

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN
INVESTASI MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI UNIVESITAS ISLAM INDONESIA PRODI MANAJEMEN)**

JURNAL



Oleh:

Nama : Indra Aji Perdana

NIM : 15311151

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Investasi Mahasiswa
(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Prodi
Manajemen)**

Indra Aji Perdana

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

E-mail: indraajiperdana@gmail.com

ABSTRAC

Economic conditions have developed and progressed very rapidly along with the ongoing globalization. With this, every individual must have the ability and sufficient knowledge to manage their financial resources and wealth. One way to manage your financial resources or wealth is to invest. When an individual is aware of investing, then the individual must have good financial literacy so that his financial decisions have a clear direction. In addition to financial literacy, there are other factors that affect investment awareness, which are personal interest where the personal interest can influence a person's interest and behavior to invest and manage their finances. In addition there are environmental factors that are external factors that affect one's investment awareness. This research is a quantitative study with data collection methods using a questionnaire distributed to students at the Islamic University of Indonesia, Faculty of Economics, Department of Management. Samples taken as many as 240 respondents. This study was assisted with SPSS 17 statistical tools. Testing in this study used validity and reliability tests. The analytical method uses the classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results showed that financial literacy and personal interest significantly influence investment awareness while environmental factors do not significantly influence investment awareness

Keywords: *Financial Literacy, Personal Interest, Environment Factor, Investment awareness*

ABSTRAK

Kondisi ekonomi mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat seiring dengan berlangsungnya globalisasi. Dengan hal ini maka setiap individu harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Salah satu cara dalam pengelolaan sumber keuangan atau kekayaan yang dimiliki adalah

dengan melakukan investasi. Ketika seorang individu sadar untuk berinvestasi investasi, maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas. Selain *financial literacy*, ada faktor lain yang mempengaruhi kesadaran investasi yaitu *personal interest* dimana *personal interest* tersebut dapat mempengaruhi minat dan perilaku seseorang untuk melakukan investasi dan mengelola keuangannya. Selain itu ada faktor lingkungan yang merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kesadaran investasi seseorang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada mahasiswa di Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen. Sampel yang di ambil sebanyak 240 responden. Penelitian ini dibantu dengan alat statistik SPSS 17. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *personal interest* berpengaruh signifikan terhadap kesadaran investasi sedangkan faktor lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran investasi

Kata kunci: Literasi Keuangan, *Personal Interest*, kesadaran Investasi

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan berlangsungnya globalisasi. Dengan adanya hal ini maka setiap individu harus memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Maka kegiatan ekonomi selanjutnya bertambah menjadi investasi. Investasi bukan untuk dinikmati saat ini namun untuk masa yang akan datang. Menurut Jogiyanto (2013) Investasi dapat diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.

Pada tahun 2019, seperti yang terlansir pada sindonews.com bahwa Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kelompok usia 16-30 tahun atau sering disebut sebagai generasi milenial yang saat ini berjumlah sekitar 64,3 juta jiwa. Namun, berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dari kelompok tersebut yang memiliki investasi di pasar modal Indonesia (baik saham maupun reksa dana saham) hanya 1,6 juta jiwa. Survei yang dilakukan IDN Research Institute bekerja sama dengan Alvara Research Center menemukan bahwa hanya 10,7% dari pendapatan generasi milenial yang ditabung, sedangkan 51,1% pendapatan habis untuk kebutuhan bulanan (Febrianto, 2019).

Orang-orang dengan mudah jatuh ke dalam kebingungan antara tabungan dan investasi, sementara berpikir tentang investasi sebagai sarana tabungan. Hal ini menjadi sebagai salah satu faktor untuk mengurangi kecenderungan melakukan investasi antara orang-orang (Lokhande, MA, 2015). Belum banyak orang yang sadar akan investasi. Maka dari itu kita harus memunculkan kesadaran investasi sejak dini. Ketika sadar akan investasi maka perlu mempunyai pengetahuan tentang investasi tersebut. Pengetahuan investasi merupakan hal yang utama dalam memulai mengelola keuangan karena dengan memilih investasi yang tepat dapat memberikan sumber pemasukan dan tidak lagi bimbang.

Alex Wang (2011) menekankan bahwa variabel seperti kesadaran, tingkat pendapatan, dan keterampilan memainkan peran utama yang dapat mempengaruhi generasi muda untuk berinvestasi di beberapa instrumen keuangan tertentu. Ketika seorang individu sadar akan

investasi, maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas (Putri & Rahyuda, 2017). Berbagai program edukasi juga dilakukan kerjasama dengan institusi pendidikan yang bertujuan agar masyarakat dan mahasiswa lebih mengetahui dan memahami pentingnya berinvestasi, mengenal saham sebagai alat investasi yang ideal, memahami kendala-kendala sekaligus menarik minat masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi.

Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Azizah, Nurfadhilah, Ramesh, dan Mior (2013), mereka mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membaca, menafsirkan dan menganalisis, mengelola uang, berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan material, menghitung, mengembangkan penilaian independen, dan mengambil tindakan yang dihasilkan dari proses tersebut untuk berkembang di dunia keuangan kita yang kompleks.

Menurut data Global Findex 2014, tercatat orang Indonesia yang memiliki akses dengan lembaga keuangan hanya sekitar 36%, sisanya masih tergolong belum tersentuh akses keuangan. Sedangkan berdasarkan data terbaru survey OJK di tahun 2016, tingkat literasi keuangan yang masih terbilang rendah yaitu 29%. Menurut Tirta, hasil survey literasi dan inklusi keuangan nasional tahun 2018 menunjukkan bahwa 67,8 persen masyarakat telah menggunakan produk dan layanan keuangan. Namun, hanya 29,9 persen masyarakat yang paham akan literasi keuangan. Banyak masyarakat yang telah memiliki akses keuangan tetapi tidak dibekali dengan pemahaman keuangan yang memadai (Kompas Online, 2019).

Mahasiswa akan menghadapi permasalahan dan lingkungan baru yang belum pernah dialami sebelumnya dan mahasiswa juga harus bisa mengelola dan mengatur keuangannya secara mandiri. Permasalahan keuangan yang sering timbul adalah mereka yang masih mengandalkan uang dari orangtua, sikap boros dan banyak mahasiswa yang menyalurkan atau menjajakan uang sakunya kedalam hal yang kurang penting (Margaretha & Pambudhi, 2015). Adanya lembaga atau organisasi di universitas yang menjadi wadah bagi mahasiswa dalam mempelajari dunia investasi yaitu Pojok Bursa. Salah satu tujuan didirikannya Pojok Bursa di lokasi Universitas adalah untuk mendekatkan pengetahuan pasar modal di kalangan akademisi, meningkatkan pengetahuan investasi dan menjadi wahana informasi bagi mahasiswa yang tertarik menjadi investor (Merawati & Putra, 2015). Hal tersebut tentunya sangat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan, menambah wawasan dalam berinvestasi di pasar modal atau pasar keuangan serta meningkatkan pengetahuan dan literasi keuangan. Oleh karena itu sangat diperlukan literasi keuangan yang memungkinkan para mahasiswa untuk sadar berinvestasi karena seseorang yang memiliki *financial literacy* yang rendah akan mengalami kebingungan dalam melakukan investasi.

Selain *financial literacy*, ada faktor lain yang mempengaruhi kesadaran investasi yaitu ketertarikan pribadi dimana ketertarikan pribadi tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk sadar berinvestasi (Azhar dkk (2018). Ketertarikan pribadi atau minat merupakan sesuatu hal penting yang menjadi pendorong seseorang dalam melakukan suatu hal. Ketertarikan pribadi dalam investasi mempengaruhi pribadi seseorang untuk mendorong keinginan individu melakukan kegiatan – kegiatan tertentu untuk melakukan investasi (Putra dkk, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Loke (2017) menemukan bahwa ketertarikan pribadi atau minat dalam berinvestasi memainkan peran yang signifikan pada kesadaran perilaku manajemen keuangan individu secara keseluruhan. Dari hasil penelitian, penghasilan memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku manajemen keuangan individu.

Dalam penelitian Azhar (2018) mengungkapkan bahwa minat investasi yang tinggi dapat membuat seorang individu tertarik melakukan investasi untuk masa depan, sehingga minat merupakan faktor penentu seseorang dalam melakukan investasi.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nga, Yong & Sellapan (2010) yang berjudul “*A study of financial awareness among youths*”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan, jurusan, minat memengaruhi kesadaran keuangan di kalangan anak muda. Juga, laki-laki ditemukan memiliki tingkat kesadaran finansial yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Penelitian yang dilakukan Shabri, Hasan, Mohamed dan Sabri (2013) Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengetahuan keuangan di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran, kebiasaan, *personal interest* dan tahun studi memiliki hubungan positif signifikan.

Faktor lingkungan merupakan faktor penting dalam menentukan kesadaran investasi yang berasal dari eksternal yang mempengaruhi seorang individu dalam melakukan investasi Shah (2016). Pengaruh faktor lingkungan investor perlu dipertimbangkan, karena mempengaruhi kesadaran investasi, investor seringkali melibatkan lebih dari satu individu (Azhar 2018). Faktor lingkungan seringkali diukur dengan kondisi politik, sosial dan ekonomi negara dan pengaruh lingkungan sekitar seperti rekomendasi teman, teman kerja dan keluarga. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Prasana (2012) tentang investasi yang menegaskan bahwa dampak pendapatan dan risiko pada pola investasi investor itu sangat penting. Kebijakan moneter yang tepat akan memberikan arahan dan pengaruh kepada investasi yang akan diambil sehingga tidak ragu dalam melakukan investasi. Kemudian penelitian Chander, S., & Singh, J. (2004) mendalilkan bahwa inflasi harga akan menghancurkan daya beli investasi, dengan demikian, kebijakan moneter yang baik akan membalikkan persepsi dan mendorong investor potensial untuk melakukan investasi lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Bashir dkk (2013) meneliti faktor lingkungan dilihat dari aspek rekomendasi teman dan teman kerja yang di dalam penelitiannya menyebutkan sebagian besar dari responden penelitian mereka menyetujui bahwa pengaruh dari rekomendasi teman dan serta untuk tabungan atau meningkatkan kondisi keuangan dari investor mampu mempengaruhi keputusan investasi mereka. Penelitian ini didukung oleh Merikas dkk (2004) bahwa alasan investor melakukan investasi berdasarkan rekomendasi teman serta untuk meningkatkan kondisi keuangan. Sehingga investor dengan memahami kondisi faktor lingkungan di sekitarnya mampu timbul rasa akan kesadaran investasi serta melakukan invesasi yang tepat sesuai dengan kondisi lingkungan pada saat itu.

Penelitian ini menarik untuk diteliti bagi penulis karena kesadaran investasi di Indonesia ini sudah semakin berkembang akan terus berkembang sehingga mendukung perekonomian Indonesia. Melihat latar belakang di atas, penulis ingin membuktikan bahwa *financial literacy*, *personal interest* dan faktor lingkungan berpengaruh terhadap kesadaran investasi mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nga, Yong & Sellapan (2010) yang berjudul “*A study of financial awareness among youths*” membahas tentang bagaimana faktor-faktor demografis dan lingkungan memengaruhi kesadaran keuangan secara umum, dan apakah melakukan gelar

bisnis meningkatkan kesadaran keuangan. Data dikumpulkan melalui survei yang dilakukan pada 280 siswa di sebuah lembaga pendidikan tinggi swasta di Subang Jaya, Malaysia. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan dan jurusan memengaruhi kesadaran produk umum dan keuangan di kalangan anak muda. Juga, laki-laki ditemukan memiliki tingkat kesadaran finansial yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Penelitian yang dilakukan Scheresberg (2013) yang berjudul “*Financial Literacy and Financial Behavior among Young Adults: Evidence and Implications*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah faktor demografis dan faktor pendidikan mempengaruhi literasi keuangan di kalangan generasi muda. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada 4.500 responden yang berusia 25 sampai 34 tahun. Dari penelitian tersebut diketahui angka melek finansial sangat rendah di antara kelompok-kelompok demografis tertentu, seperti politik, wanita, kaum minoritas, dan berpenghasilan rendah atau orang-orang yang kurang berpendidikan. Tingkat pendidikan yang tinggi, bagaimanapun, adalah bukan jaminan melek finansial. Hanya 49% responden muda dengan pendidikan tinggi dan 60% responden muda dengan pendidikan pascasarjana benar bisa menjawab tiga pertanyaan sederhana yang dirancang untuk menilai melek finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menampilkan melek finansial yang lebih tinggi atau keyakinan yang lebih tinggi dalam pengetahuan keuangan pribadi memiliki hasil keuangan yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan Sabri, Cook dan Gudmunson (2012) yang berjudul “*Financial well-being of Malaysian college students*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara latar belakang pribadi dan keluarga, kemampuan akademik, pengalaman konsumen masa kanak-kanak, sosialisasi keuangan, literasi keuangan, dan kesejahteraan keuangan yang dirasakan mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan teknik pengambilan sampel *multi-stage* dari 11 universitas negeri dan swasta di seluruh Malaysia dan sampel terdiri dari 2.219 mahasiswa. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pengalaman menabung masa kanak-kanak berkontribusi pada kesejahteraan finansial siswa. Agen sosialisasi keuangan, misalnya orang tua dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa. Literasi keuangan terkait dengan kesejahteraan finansial.

Penelitian yang dilakukan Bhattacharjee dan Singh (2017) yang berjudul “*Awareness about equity investment among retail investors: a kaleidoscopic view*”. Tujuan dari penelitian ini untuk meninjau literatur pada berbagai aspek kesadaran tentang investasi ekuitas. Penelitian ini juga menyoroti masalah dan aspek utama sehubungan dengan kesadaran investasi ekuitas. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa faktor penentu penting kesadaran ekuitas adalah faktor demografis, politik, sosial, ekonomi dan psikologis. Kesejahteraan finansial sebagian besar disebabkan oleh kesadaran finansial.

Penelitian yang dilakukan Albeerdy dan Gharleghi (2015) yang berjudul “*Determinants of the Financial Literacy among College Students in Malaysia*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan di kalangan mahasiswa di Malaysia. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada 105 responden. Penelitian ini diuji menggunakan Analisis Korelasi Pearson dan tabel regresi berganda untuk menentukan keterkaitan variabel yang berbeda dalam literasi keuangan. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara

variabel independen pendidikan dan sikap uang terhadap variabel dependen literasi keuangan, sementara tidak ditemukan hubungan antara agen sosialisasi keuangan dan literasi keuangan.

Penelitian yang dilakukan Lokhande (2015) yang berjudul “*A Study of Investment Awareness and Patterns of Savings and Investments by Rural Investors*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesadaran investor pedesaan tentang berbagai jalan investasi, preferensi mereka dan pertimbangan untuk menginvestasikan uang. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada menyelidiki apakah ada perbedaan antara tingkat kesadaran investasi dan pendidikan antara laki-laki dan perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 300 responden dipilih dari empat desa dari kabupaten Aurangabad, Maharashtra. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kesadaran investor pria dan wanita pedesaan dan kualifikasi pendidikan mereka.

Penelitian yang dilakukan Vasagadekar (2014) yang berjudul “*A Research Paper On Investment Awareness Among Indian Working Women With Reference To Pune Region*”. Tujuan dari penelitian ini untuk penelitian ini telah dilakukan untuk mengetahui kesadaran investasi di kalangan perempuan pekerja India dengan mengacu pada wilayah Pune. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 80 responden wanita yang bekerja yang bekerja di berbagai sektor. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa 85% responden mengetahui investasi dan 15% responden tidak mengetahui semua instrumen keuangan & mereka tidak terlalu peduli dengan tabungan & investasi.

Penelitian yang dilakukan Shaari, Hasan, Mohamed dan Sabri (2013) yang berjudul “*Financial Literacy: A Study Among The University Students*”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengetahuan keuangan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan data primer dengan kuesioner dan sampel terdiri dari 384 siswa dan populasi sasaran dari penelitian ini adalah dari Universitas lokal Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode convenience sampling yang digunakan dalam mengumpulkan data dan hasil disusun dengan menggunakan sistem software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran, kebiasaan, *personal interest* dan tahun studi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan melek finansial, dimana usia dan gender negatif terkait dengan melek finansial.

Penelitian yang dilakukan Atchyuthan dan Yogendrarajah (2017) yang berjudul “*A Study Of Investment Awareness And Preference Of Working Women In Jaffna District In Sri Lanka*”. Penelitian ini bertujuan fokus pada kesadaran dan preferensi perempuan yang bekerja dengan referensi khusus ke distrik Jaffna, Sri Lanka. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan kuesioner menggunakan teknik convenience sampling dengan ukuran sampel 125 responden di distrik Jaffna, Sri Lanka. Studi ini didasarkan pada karyawan wanita yang bekerja di organisasi sektor pemerintah dan swasta di posisi staf tingkat menengah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat kesadaran wanita yang bekerja di Jaffna tidak secara signifikan terkait dengan usia, pekerjaan, dan kualifikasi pendidikan. Urutan preferensi investasi dari responden ditunjukkan terhadap sikap investasi yang aman seperti deposito bank dan emas.

LANDASAN TEORI

Financial Literacy. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Azizah, Nurfadhilah, Ramesh, dan Mior (2013), mereka mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membaca, menafsirkan dan menganalisis, mengelola uang, berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi kesejahteraan materi, menghitung, mengembangkan penilaian independen, dan mengambil tindakan yang dihasilkan dari proses tersebut untuk berkembang di dunia keuangan kita yang kompleks. Ini juga mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa rasa tidak nyaman, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan kompeten peristiwa-peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan setiap hari, termasuk peristiwa-peristiwa dalam ekonomi umum. Menurut Ariadi dkk (2015), *financial literacy* adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Remund (2010) menjelaskan bahwa *financial literacy* sebagai ukuran tingkat di mana seseorang memahami konsep keuangan utama, memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek dan suara yang sesuai, perencanaan keuangan jangka panjang, sambil memperhatikan peristiwa kehidupan dan perubahan kondisi ekonomi. Lusardi dkk (2010) mengartikan *financial literacy* adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mencapai kesejahteraan. Sedangkan menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), Literasi Keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. *Financial literacy* juga mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa rasa tidak nyaman, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan kompeten peristiwa-peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan setiap hari, termasuk peristiwa-peristiwa dalam ekonomi umum (Beal, 2003). The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD, 2015) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan individu. seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi adalah mereka yang mahir dalam pengetahuan keuangan mereka serta kemahiran ini terlihat dalam sikap keuangan dan kesadaran akan investasi. Ini menyiratkan bahwa kesadaran investasi, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan adalah faktor yang saling terkait dengan literasi keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mereka yang memiliki tingkat melek finansial rendah, menghadapi masalah dengan masalah yang berkaitan dengan keuangan pribadi seperti tabungan, pinjaman, investasi, perencanaan pensiun, dll (Bhushan, 2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *finance literacy* adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola sumber keuangan mereka dimana kemampuan dan pengetahuan tersebut meliputi produk keuangan, tabungan, investasi, pinjaman dan rencana keuangan kedepannya dengan membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga kondisi keuangan dimasa depan lebih terjamin, terhindar dari masalah keuangan dan meningkatkan kesejahteraan.

Personal Interest *Personal interest* atau ketertarikan dari diri sendiri merupakan suatu perasaan suka seseorang terhadap objek tertentu dari suatu peristiwa maupun benda. Pengukuran terhadap aspek minat ini dapat dilakukan dengan mendaftarkan beberapa pertanyaan

(Marpaung, 2009). Menurut Peter Salim dan Yeny Salim (1996), minat dianggap menjadi perantara dari beberapa faktor yang memiliki dampak tertentu. Minat tersebut menunjukkan sekeras apakah seseorang dalam mencoba dan menunjukkan seberapa upaya untuk mencapai sesuatu. Minat berkembang sebagai hasil dari suatu kegiatan dan akan menjadi sebab untuk digunakan kembali dalam kegiatan yang sama. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor inner urge yaitu rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas yang dilakukan. Misalnya, kecenderungan terhadap belajar sehingga seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan atau seseorang yang berminat terhadap matakuliah yang berhubungan dengan investasi saham, maka ia akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari dan menerapkannya seperti mengikuti seminar tentang investasi saham dan membaca buku tentang investasi saham agar memiliki pengetahuan yang cukup mengenai investasi saham dan akan mencoba untuk mempraktikkannya dengan membuka rekening saham. Pengetahuan tersebut seperti jenis investasi, tingkat return berinvestasi saham, tingkat risiko berinvestasi saham, dan cara memilih investasi saham yang tepat.

Faktor Lingkungan. Faktor ini memainkan peran cukup penting dalam menentukan kesadaran investasi. Pengaruh faktor lingkungan investor perlu dipertimbangkan, karena dalam pengambilan keputusan investasi, investor seringkali melibatkan lebih dari satu individu (Azhar 2018). Individu-individu yang mempunyai berbagai pengetahuan, keahlian, dan pengalaman berbeda ini dapat terlibat disepanjang proses investasinya, mulai perencanaan, pengawasan, sampai pengkoordinasian rencana investasi (Pratiwi & Prijati, 2015). Faktor lingkungan merupakan faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi kita dalam melakukan suatu kegiatan. Variabel faktor lingkungan seperti pengaruh teman, kondisi politik sosial, kondisi ekonomi (Azhar, 2018).

Kesadaran Investasi. Phillips (2005) berpendapat bahwa kesadaran adalah subjek yang berhubungan dengan self-perbedaan dan emosi. Saat melakukan kegiatan investasi, investor biasanya mentolerir pengorbanan nilai sekarang untuk imbalan masa depan yang tidak pasti. Hal ini dapat mencakup pengambilan banyak keputusan, seperti jenis instrumen apa yang akan diinvestasikan, instrumen campuran, jumlah investasi, pertimbangan waktu, dan lain-lain. Teori keuangan standar mengasumsikan bahwa keputusan investor terhadap investasi harus dibuat secara rasional, sedangkan keuangan perilaku mengasumsikan bahwa investor pada dasarnya menyimpang dari pengambilan keputusan yang rasional (Sewwandi, 2015). Seseorang dengan mudah jatuh ke dalam kebingungan antara tabungan dan investasi, sambil memikirkan investasi sebagai alat tabungan. Ini menjadi salah satu faktor untuk mengurangi kecenderungan melakukan investasi di antara orang-orang (Lokhande, M. A., 2015). Alex Wang (2011) menekankan bahwa variabel seperti kesadaran, tingkat pendapatan, dan keterampilan memainkan peran utama yang dapat mempengaruhi generasi muda untuk berinvestasi dalam beberapa instrumen keuangan tertentu. Satu hal yang jelas dari literatur bahwa investasi dapat menghasilkan pendapatan bagi investor jika dikelola dengan baik, dan alat investasi yang tepat dipilih dan dimonitor secara tepat waktu. Selain itu, keuntungan atau keuntungan ini hanya dapat diperoleh ketika ada emosi dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melakukan kegiatan investasi.

Hipotesis Penelitian

Hubungan Antara Financial Literacy Terhadap Kesadaran Investasi

Literasi keuangan dalam hal ini berkaitan erat dengan manajemen keuangan secara individu atau pribadi yang mencakup kesadaran investasi, pendanaan, dan pengelolaan asset dengan baik. *Financial literacy* memberi kemampuan untuk membaca, menganalisis, memahami pilihan keuangan, merencanakan masa depan, dan bereaksi dengan baik terhadap kejadian yang mempengaruhi kesadaran finansial sehari-hari (Nayebzadeh dkk, 2013). Penelitian yang dilakukan OECD (2005) seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi adalah mereka yang mahir dalam pengetahuan keuangan mereka serta kemahiran ini terlihat dalam sikap keuangan dan kesadaran akan investasi. Ini menyiratkan bahwa kesadaran investasi, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan adalah faktor yang saling terkait dengan literasi keuangan.

Dalam penelitian Bhushan (2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki implikasi penting dalam kesadaran investasi, seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi dapat lebih menganalisis jalan investasi dan berinvestasi dengan benar, mereka tidak akan ditipu oleh tenaga penjualan yang menjual produk keuangan yang tidak cocok untuk mereka. Sehingga dengan adanya literasi keuangan yang dimiliki individu mampu membawa mereka untuk sadar berinvestasi yang mampu membawa keuntungan bagi mereka. Menurut penelitian Scheresberg (2013) bahwa individu yang memiliki pengetahuan finansial yang tinggi atau keyakinan yang lebih tinggi dalam pengetahuan keuangan pribadi memiliki hasil keuangan yang lebih baik. Maka dapat dikatakan bahwa *financial literacy* mampu berpengaruh pada hasil investasi yang baik. Lokhande (2015) melakukan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa *financial literacy* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam tingkat kesadaran investor pria dan wanita di pedesaan dan kualifikasi pendidikan mereka. Palmer (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan membuat individu semakin aktif berpartisipasi dalam merencanakan kebutuhan finansial termasuk mempengaruhi kesadaran investasi mahasiswa. Penelitian Nga dkk (2010) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan serta pembelajaran dalam bisnis memiliki pengaruh untuk meningkatkan kesadaran invesasi dan keuangan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabri dkk (2012) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan pribadi memberikan pemahaman yang lebih besar dalam hal menghemat uang, menginvestasikan uang, keterampilan manajemen keuangan sehingga meningkatkan kesadaran akan investasi dimasa muda.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut;

H1: *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap kesadaran investasi

Hubungan Antara Personal Interest Terhadap Kesadaran Investasi

Ketertarikan pribadi atau minat merupakan sesuatu hal penting yang menjadi pendorong seseorang dalam melakukan suatu hal. Ketertarikan pribadi dalam investasi mempegaruhi pribadi seseorang untuk mendorong keinginan individu melakukan kegiatan – kegiatan tertentu untuk melakukan investasi (Putra dkk, 2016). Sedangkan kesadaran investasi merupakan suatu subjek yang terkait dengan perbedaan diri dan emosi dalam melakukan investasi (Philips 2005). Azhar (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa mulai memikirkan kehidupan masa depannya sehingga mendorong minat mahasiswa untuk

sadar akan investasi masa depan. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sewwandi (2015) bahwa dengan adanya minat serta keinginan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan dari investasi saham yang mereka beli, maka muncul kecenderungan untuk meakukan kegiatan investasi guna untuk memperoleh keuntungan saham yang telah mereka jual. Sehingga dengan adanya minat yang muncul dari individu mampu mempengaruhi kesadaran mereka untuk berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nga, Yong & Sellapan (2010) dimana tingkat minat investasi mahasiswa untuk memperoleh penghasilan tambahan mendorong kesadaran investasi keuangan di kalangan anak muda terutama laki laki. Penelitian yang dilakukan Vasagadekar (2014) menunjukkan bahwa seseorang minat melakukan investasi jangka panjang karena berguna untuk masa depan dan mendapat keuntungan yang lebih besar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian milik Sabri dkk (2012) bahwa mahasiswa tertarik dengan investasi jangka panjang karena lebih menguntungkan dan sebagai sarana tabungan untuk masa depan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut;

H2: *Personal Interest* berpengaruh signifikan terhadap kesadaran investasi

Hubungan Antara Faktor Lingkungan Terhadap Kesadaran Investasi Faktor lingkungan merupakan faktor yang berasal dari eksternal yang mempengaruhi seorang individu dalam melakukan investasi Shah (2016). Kesadaran investasi merupakan suatu subjek yang terkait dengan perbedaan diri dan emosi dalam melakukan investasi (Philips 2005). Pengaruh faktor lingkungan investor perlu dipertimbangkan karena investor seringkali melibatkan lebih dari satu aspek untuk melakukan investasi (Azhar 2018). Dalam penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Prasana (2012) pengaruh faktor lingkungan terhadap keputusan investasi yang diukur dengan politik dan ekonomi menunjukkan bahwa kebijakan politik dan ekonomi di negaranya mempengaruhi investor dalam melakukan investasinya. Dalam penelitiannya menegaskan bahwa dampak pendapatan dan risiko pada pola investasi investor itu sangat penting. Kebijakan moneter yang tepat akan memberikan arahan dan pengaruh kepada investasi yang akan diambil sehingga tidak ragu dalam melakukan investasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Chander (2004) mendalilkan bahwa inflasi harga akan menghancurkan daya beli investasi, dengan demikian, kebijakan moneter yang baik akan membalikkan persepsi dan mendorong investor potensial untuk melakukan investasi lagi. Selain itu Bhattacharjee dan Singh (2017) menunjukkan bahwa penelitian tersebut diketahui bahwa faktor penentu penting kesadaran ekuitas diukur dengan faktor lingkungan, sosial ekonomi dan politik memiliki hubungan signifikan sebesar 0,694.

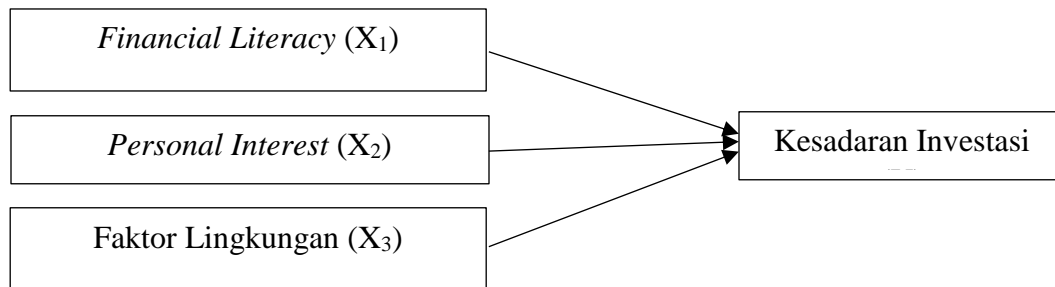
Penelitian yang dilakukan oleh Bashir dkk (2013) menyebutkan sebagian besar dari responden penelitian mereka menyetujui bahwa pengaruh dari rekomendasi teman dan serta untuk tabungan atau meningkatkan kondisi keuangan dari investor mampu mempengaruhi keputusan investasi mereka. Responden menganggap bahwa keduanya akan mempengaruhi kondisi emosional dan kognitif yang dimiliki individu tersebut. Jika individu ini secara emosional mempercayai teman yang merekomendasikan untuk berinvestasi, kecenderungan untuk investasi akan dilakukan tanpa menunjukkan perilaku yang rasional. Sedangkan, responden menganggap investasi dilakukan dengan alasan untuk menjamin rasa keamanan dan jaminan keuangan mereka di masa yang akan datang. Penelitian ini didukung oleh Merikas

dkk (2004) bahwa alasan investor melakukan investasi berdasarkan rekomendasi teman serta untuk meningkatkan kondisi keuangan. Sehingga investor dengan memahami kondisi faktor lingkungan di sekitarnya mampu timbul rasa akan kesadaran investasi serta melakukan invesasi yang tepat sesuai dengan kondisi lingkungan pada saat itu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut;

H3: Faktor Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran investasi

Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Data

Pemilihan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia jurusan Manajemen angkatan 2015 dan 2016. Pemilihan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan *random sampling*. Pemilihan sampel menggunakan teknik simple random sampling dimana teknik penentuan sampel ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengumpulan data diperoleh berdasarkan data primer berupa kuesioner yang disebar melalui *google form* dan terkumpul sejumlah 240 responden investor yang pernah atau sedang melakukan penyertaan dana secara langsung pada bisnis mahasiswa Manajemen angkatan 2015 dan 2016. Pengujian hasil kuesioner untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan layak dan baik menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS .

Tabel 1: Definisi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian dan Indikator
<i>Financial Literacy</i> secara umum dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, menganalisis, dan mengomunikasikan masalah keuangan pribadi
Mahasiswa tau bagaimana cara untuk berinvestasi
Mahasiswa tahu jenis-jenis investasi
Mahasiswa tahu investasi memiliki efek baik dan buruk
Mahasiswa tahu konsep investasi
Mahasiswa tahu dimana untuk mendapatkan informasi mengenai investasi

Personal Interest umumnya mengacu pada fokus pada kebutuhan atau keinginan diri sendiri. Sejumlah teori filosofis, psikologis, dan ekonomi meneliti peran kepentingan pribadi dalam memotivasi tindakan manusia
Mahasiswa yakin jika berinvestasi akan mendapatkan penghasilan
Mahasiswa ingin berinvestasi dalam pendapatan rendah
Mahasiswa tahu investasi dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi
Mahasiswa tertarik pada investasi jangka panjang
Environment Factor atau Faktor lingkungan merupakan faktor yang berasal dari eksternal yang mempengaruhi seorang individu dalam melakukan investasi
Mahasiswa tahu politik dan sosial akan mempengaruhi investasi
Mahasiswa yakin jika berinvestasi dapat meningkatkan kondisi ekonomi
Mahasiswa tertarik dengan investasi karena teman saya
Investasi pada umumnya didefinisikan sebagai aset yang dimiliki atau dikendalikan oleh investor, secara langsung atau tidak langsung, dan yang memiliki karakteristik sebagai komitmen modal atau sumber daya lainnya, antisipasi terhadap laba atau laba, atau asumsi ancaman
Mahasiswa sadar berinvestasi
Mahasiswa sadar bahwa investasi penting di masa depan
Mahasiswa sadar bahwa investasi baik untuk perencanaan keuangan
Mahasiswa sadar bahwa investasi dapat memberikan lebih banyak pendapatan
Mahasiswa sadar bahwa investasi memiliki resiko tinggi

Sumber : Azhar, Z., Juliza, Nor Azilah, Amirul Syafiq (2017)

HASIL PENELITIAN

Hasil Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 11 pertanyaan, yang diukur melalui Skala Likert yang terdiri dari lima jengjang skala, seperti; 1=Sangat Tidak Setuju (STS), 2=Tidak Setuju (TS), 3=Netral (N), 4=Setuju (S), 5=Sangat Setuju (SS). Analisis deskripsi responden ini meliputi nama/inisial, usia, jenis kelamin, daerah asal, dan pendidikan terakhir. Hasil data menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner laki-laki dan perempuan masing-masing sebesar 120 responden, dengan presentase 50% dari total keseluruhan responden. Untuk katagori usia hasil data menunjukkan usia 18-20 tahun mempunyai presentasi 9,5%, usia 21-23 tahun mempunyai presentase 89,6%, 24-26 tahun mempunyai presentasi 0,2. Selain itu uang saku perbulan mahasiswa yang kurang dari Rp 1.000.000 sebesar 10,4%, Rp 1.000.000-2.500.000 mempunyai presentasi sebesar 36,9% dan uang saku lebih dari Rp2.500.000 mempunyai presentase sebesar 52,7%.

Statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini adalah skor maksimal, skor minimal, rata-rata/Mean (M), Standar Deviasi (SD). Berikut hasil data yang telah dilakukan:

Tabel 2: Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financia Literacy</i>	240	10.00	25.00	19.183	2.76
<i>Personal Interest</i>	240	8.00	20.00	15.72	2.23
Faktor Lingkungan	240	4.00	15.00	11.12	2.10
Kesadaran Investasi	240	7.00	25.00	20.14	2.79
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2 disebutkan bahwa jumlah responden yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 240. Pertama, variabel *financial literacy* yang mempunyai nilai skor minimum sebesar 10 dan nilai skor maksimum sebesar 25 dengan rata-rata skor 19,1 serta standar deviasi 2,76. Kedua *personal interest* memiliki nilai skor minimum sebesar 8 dan nilai skor maksimum 20. Rata-rata dan standar deviasi dari *personal interest* masing-masing bernilai 15,72 dan 2,23. Ketiga, variabel faktor lingkungan memiliki nilai skor minimum sebesar 4 dan nilai skor maksimum 15. Rata-rata dan standar deviasi dari faktor lingkungan masing-masing sebesar 11,12 dan 2,10. Variabel terakhir adalah kesadaran investasi yang memiliki nilai skor minimum sebesar 7 dan nilai skor maksimum 25. Rata-rata dan standar deviasi dari variabel ini masing-masing sebesar 20,14 dan 2,79.

Hasil Uji Validitas

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai 17 pernyataan dengan responden sebesar 100 responden. Dapat dikatakan valid apabila nilai Rhitung lebih besar dari Rtabel. Berikut hasil uji yang telah dilakukan, ditunjukkan pada tabel 3:

Tabel 3: Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	Item 1	0,755	0,126	valid
	Item 2	0,724	0,126	valid
	Item 3	0,724	0,126	valid
	Item 4	0,745	0,126	valid
	Item 5	0,656	0,126	valid
<i>Personal Interest</i>	Item 6	0,712	0,126	valid
	Item 7	0,692	0,126	valid
	Item 8	0,741	0,126	valid
	Item 9	0,714	0,126	valid
Faktor Lingkungan	Item 10	0,664	0,126	valid
	Item 11	0,816	0,126	valid
	Item 12	0,681	0,126	valid
Kesadaran Investasi	Item 13	0,621	0,126	valid
	Item 14	0,750	0,126	valid
	Item 15	0,758	0,126	valid
	Item 16	0,723	0,126	valid
	Item 17	0,731	0,126	valid

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang mempunyai nilai 0,6. Kuesioner dapat dikatakan *reliabel* apabila masing-masing variabel mempunyai nilai *Cronbach alpha* > 0,6. Berikut hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan:

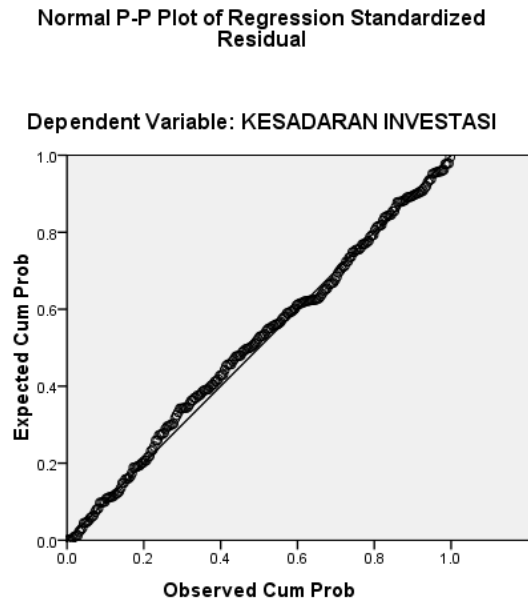
Tabel 4: Uji Reliabilitas

Item Pertanyaan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	0,861	Reliabel
<i>Personal Interest</i>	0,819	Reliabel
Faktor Lingkungan	0,690	Reliabel
Kesadaran Investasi	0,857	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *Cronbach alpha* > 0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini *reliabel*.

Hasil Uji Normalitas dan Multikolinieritas



Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji dapat dikatakan normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Berdasarkan gambar diatas bahwa data yang tersebar cenderung mengikuti garis normal maka dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala normalitas.

Tabel 5: Uji Multikolinieritas

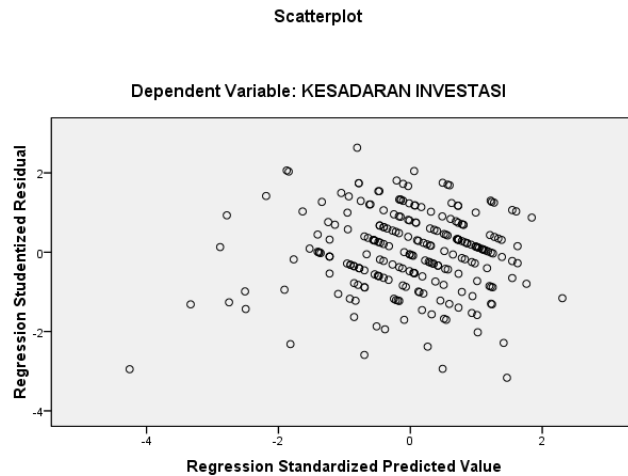
Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Financial Literacy</i>	0,719	1,391
<i>Personal Interest</i>	0,694	1,441
Faktor Lingkungan	0,953	1,049

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *financial literacy* yang memiliki nilai *tolerance* 0,719, *personal interest* yang memiliki nilai

tolerance 0,694, dan faktor lingkungan 0,953. Masing-masing dari variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedasitas



Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Model yang baik apabila hasil uji tidak ada gejala heteroskedasitas dengan kriteria apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas. Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedasitas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6: Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.562 ^a	.315	.307	2.31854	1.773

a. Predictors: (Constant), FAKTOR LINGKUNGAN, FINANCIAL LITERACY, PERSONAL INTEREST

b. Dependent Variable: KESADARAN INVESTASI

Nilai koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini menggunakan R^2 dimana digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan hasil sebesar 0,303. Artinya bahwa 30,3% kesadaran investasi dapat dijelaskan oleh *financial literacy*, *personal interest*, faktor lingkungan, sedangkan 69,7% kesadaran investasi dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Tabel 8: Uji F

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	584.531	3	194.844	36.246	.000 ^a
	Residual	1268.652	236	5.376		
	Total	1853.183	239			

a. Predictors: (Constant), FAKTOR LINGKUNGAN, FINANCIAL LITERACY, PERSONAL INTEREST

b. Dependent Variable: KESADARAN INVESTASI

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan melalui sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni oleh *financial literacy*, *personal interest*, faktor lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan kesadaran investasi, karena nilai sig <0,05.

Tabel 8: Uji T dan Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.811	1.344		5.069	.000
FINANCIAL LITERACY	.238	.064	.236	3.730	.000
PERSONAL INTEREST	.458	.080	.368	5.713	.000
FAKTOR LINGKUNGAN	.141	.073	.106	1.925	.055

a. Dependent Variable: KESADARAN INVESTASI

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil uji t antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *financial literacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan menolak H0 dan menerima H1. Variabel karakteristik *personal interest* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan menolak H0 dan menerima H2. Variabel faktor lingkungan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 diterima dan menolak H3.

Uji Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil uji regresi berganda:

Nilai konstanta sebesar 7,104 dengan nilai positif menunjukkan bahwa kesadaran investasi (KI) akan bernilai 7,104 jika variabel *financial literacy* (FL), *personal interest* (PI), faktor lingkungan (EF) bernilai 0.

Variabel *financial literacy* (FL) memiliki koefisien regresi sebesar 0,240 dengan nilai positif. Koefisien tersebut dapat diartikan jika variabel *financial literacy* meningkat satu-satuan maka besarnya kesadaran investasi meningkat sebesar 0,240 dengan asumsi variabel yang lain dalam keadaan konstan. Hal ini juga dapat berarti bahwa semakin tinggi *financial literacy* seseorang maka semakin paham untuk memulai berinvestasi

Variabel *personal interest* (PI) memiliki koefisien regresi 0,448 dengan nilai positif. Koefisien tersebut dapat diartikan jika variabel *personal interest* meningkat satu-satuan maka

besarnya kesadaran investasi meningkat sebesar 0,448 dengan asumsi variabel yang lain dalam keadaan konstan. Hal ini juga dapat berarti bahwa semakin tinggi *personal interest* seseorang maka semakin tertarik untuk melakukan investasi

Variabel faktor lingkungan (EF) memiliki koefisien regresi 0,124 dengan nilai positif. Koefisien tersebut dapat diartikan jika variabel faktor lingkungan meningkat satu-satuan maka besarnya kesadaran investasi meningkat sebesar 0,124 dengan asumsi variabel yang lain dalam keadaan konstan. Tetapi nilai signifikansi variabel faktor lingkungan sebesar 0,096 san lebih besar dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran investasi mahasiswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran investasi mahasiswa. Faktor ini meliputi *financial literacy*, *personal interest*, dan faktor lingkungan. Hasil uji hipotesis pertama yakni terdapat pengaruh positif signifikan antara *financial literacy* terhadap kesadaran investasi mahasiswa. Kesadaran Investasi yang dipengaruhi oleh *financial literacy* membuat mahasiswa yang memiliki kemampuan dan pemahaman tentang cara berinvestasi, jenis investasi, konsep, dan bagaimana cara mendapatkan informasi tentang investasi diharapkan dan mampu memilih investasi yang sesuai dengan yang diinginkan. Maka dari itu literasi keuangan mempunyai implikasi penting terhadap kesadaran investasi. Mahasiswa yang mengetahui cara untuk melakukan investasi akan mendorong mereka pada kesadaran dalam berinvestasi. Akan tetapi, hanya dengan mengetahui cara untuk melakukan investasi, tidak menjamin bahwa investasi yang dilakukan akan membawa keuntungan di masa depan. Investasi merupakan kegiatan dengan jangka panjang yang diyakini oleh merupakan kegiatan untuk perencanaan keuangan yang mampu menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang, sehingga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang penting karena didalamnya mengandung risiko risiko yang harus dipertimbangkan. Jenis-jenis investasi, konsep investasi perlu dimiliki oleh mahasiswa dikarenakan bahwa akan memudahkan seseorang paham akan keputusan investasi yang dilakukan sehingga mampu mengevaluasi investasi seperti apa yang akan dilakukan untuk menghasilkan keuntungan. Investasi ini dilakukan untuk perencanaan keuangan di masa depan yang akan menghasilkan keuntungan, maka dari itu dapat dikatakan sebagai kegiatan yang penting. Investasi ini mengandung risiko yang tinggi didalamnya. maka dari itu, tidak hanya jenis dan konsep yang perlu diketahui oleh mahasiswa, akan tetapi cara untuk melakukan investasi, sumber untuk mendapatkan informasi, serta menyadari bahwa investasi ini memiliki dampak yang buruk atau baik. Dengan mahasiswa paham cara untuk melakukan investasi, mendapatkan sumber informasi investasi yang tepat, serta menyadari dampak dari investasi maka mahasiswa akan benar-benar mengevaluasi dan berhati-hati dalam melakukan investasi. Proses evaluasi ini mampu membawa individu untuk memilih investasi dengan tingkat risiko yang minimum serta keuntungan yang diharapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhushan (2014), Scheresberg (2013), Lokhande (2015), Palmer (2010), Nga, Yong & Sellapan (2010) dan Sabri dkk (2012) yang menunjukan hasil bahwa *financial literacy* mempengaruhi kesadaran investasi.

Selanjutnya, hipotesis kedua yakni terdapat pengaruh positif signifikan antara *personal interest* terhadap kesadaran investasi mahasiswa. *Personal interest* ini dinilai melalui

4 karakteristik yang ditulis dalam kuesioner. Pertama, mahasiswa yakin jika investasi menambah penghasilan. Rata-rata responden menjawab pertanyaan ini dengan jawaban setuju dan sangat setuju. Investasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut yang banyak dicari untuk menambah penghasilan. Mahasiswa sadar bahwa berinvestasi dapat memberikan penghasilan lebih. Tujuan mahasiswa berinvestasi yaitu untuk menambah uang saku mereka dan menjadi tabungan untuk masa depan. Kedua, mahasiswa lebih minat berinvestasi dalam pendapatan rendah. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden rata-rata memilih jawaban setuju dan sangat setuju. Prinsip *high risk high return* sudah banyak diketahui banyak kalangan. Prinsip ini menggambarkan hubungan antara risiko dan imbal hasil dalam investasi. Mahasiswa sadar bahwa berinvestasi memiliki resiko yang tinggi sehingga memilih berinvestasi di pendapatan rendah karena memiliki resiko rendah. Investasi dalam pendapatan rendah memiliki tingkat resiko kehilangan keuntungan kecil jika dibanding dengan investasi pendapatan tinggi. Ketiga, mahasiswa yakin investasi dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab netral dan setuju. Berdasarkan teori yang ada responden yang menjawab setuju menganggap bahwa seseorang yang mempunyai banyak investasi memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Maka dari itu mahasiswa sadar, jika investasi memberikan pendapatan yang lebih sehingga berguna untuk dimasa depan. Keempat, mahasiswa tertarik pada investasi jangka panjang. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden rata-rata memilih jawaban setuju dan sangat setuju. Investasi jangka panjang dinilai lebih aman untuk mahasiswa yang baru belajar investasi. Investasi jangka panjang memiliki risiko kerugian yang lebih minim dibanding dengan investasi jangka pendek. Selain itu investasi jangka panjang lebih diminati mahasiswa karena investasi ini bertujuan untuk mempersiapkan masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *personal interest* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesadaran investasi sesuai dengan penelitian milik Azhar (2018), Sewwandi (2015), Nga, Yong & Sellapan (2010), Vasagadekar (2014), dan Sabri (2012).

Untuk hasil uji hipotesis yang ketiga yakni tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara faktor lingkungan terhadap kesadaran investasi mahasiswa. Pengaruh ini dinilai melalui tiga karakteristik yang ditulis dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, faktor lingkungan diukur menggunakan menggunakan 3 indikator dalam kuesioner yaitu politik dan sosial, ekonomi, dan rekomendasi teman. Tidak adanya pengaruh faktor lingkungan terhadap kesadaran investasi menjadi bukti bahwa ada faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar. Mahasiswa fakultas ekonomi UII dalam berinvestasi tidak memperhatikan faktor lingkungan seperti faktor politik dan sosial mampu mempengaruhi kesadaran investasi, dengan adanya investasi mampu meningkatkan kondisi ekonomi, terakhir melakukan investasi berdasarkan rekomendasi atau bujukan dari teman. Mahasiswa lebih terfokus dengan *return* yang diterima dari berinvestasi dan risiko yang dihadapi dalam berinvestasi tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Azhar dkk (2018) dan Phulpagar (2018). Namun adanya temuan ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasana (2012), Chander (2004), Bhattacharjee dan Singh (2017), Bashir dkk (2013) dan Merikas (2004). Penelitian tersebut mengatakan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi kesadaran investasi mahasiswa.

PENUTUP

Berdasarkan uji yang telah dilakukan yang menunjukkan hasil bahwa diterimanya seluruh hipotesis dan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesadaran investasi yang meliputi *financial literacy* dan *personal interest* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesadaran investasi tetapi faktor lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran investasi mahasiswa. Variabel *financial literacy* berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesadaran investasi. Hal ini disebabkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan dan pemahaman tentang cara berinvestasi, jenis investasi, konsep, dan bagaimana cara mendapatkan informasi tentang investasi diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk berinvestasi dan memilih investasi yang sesuai dengan yang diinginkan. Variabel *personal interest* berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesadaran investasi mahasiswa. Hal ini disebabkan bahwa minat akan mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan investasi dan memilih jenis investasi yang sesuai seperti memilih investasi jangka panjang atau pendek dan mengetahui risiko berinvestasi. Selain itu, mahasiswa juga akan memilih investasi dengan pertumbuhan yang baik dan keuntungan tinggi, yang diharapkan mampu menambah penghasilan bagi mahasiswa. Variabel faktor lingkungan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran investasi mahasiswa. Hal ini disebabkan mahasiswa fakultas ekonomi UII dalam berinvestasi tidak memperhatikan faktor lingkungan seperti faktor politik dan sosial, kondisi ekonomi, dan rekomendasi atau bujukan teman. Mahasiswa lebih memperhatikan *return* yang diterima dari berinvestasi dan risiko yang dihadapi dalam berinvestasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Z., Azilah, N., & Syafiq, A. (2017). Investment Awareness Among Young Generation, *36(Icbmr)*, 126–135.
- Bashir, D. T. B. (2013). An Assessment Study on the Factors Influencing the Individual Investor Decision Making Behavior”. *IOSR Journal of Business and Management*, 9(5), 37–44.
- Beal, D. J., & Delpachitra, S. B. (2003). Financial literacy among Australian university students. *Economic Papers*, 22(1), 15.
- Bhattacharjee, J., & Singh, R. (2017). Awareness about equity investment among retail investors: a kaleidoscopic view. *Qualitative Research in Financial Markets*, 9(4), 310–324.
- Bhushan, Puneet & Medury, Yajulu. (2013). Financial Literacy And Its Determinants. *International Journal Of Engineering, Business And Enterprise Applications (IJEBA)*, 4(2), Pp. 155-160

- Chander, S., & Singh, J. (2004). Performance of mutual funds in India: An empirical evidence. *The ICFAI Journal of Applied Finance*, 10, 45-63.
- Fazli Sabri, M., Cook, C. C., & Gudmunson, C. G. (2012). Financial well-being of Malaysian college students. *Asian Education and Development Studies*, 1(2), 153–170.
- Gerungan, W.A. 1996. Psikologi Sosial. Bandung: Eresco
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Jogiyanto, 2007. Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman– Pengalaman. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE: Yogyakarta.
- Loke, Yiing-Jia. (2017). The Influence Of Socio-Demographic And Financial Knowledge Factors On Financial Management Practices Of Malaysians. *International Journal Of Business And Society*, Vol. 18, No. 1, 33-50
- Lokhande, M. A. (2015). A study of investment awareness and patterns of savings and investments by rural investors. *Indian journal of Finance*, 9(7), 22-31.
- Lusardi, Annamaria, Olivia S. Mitchell, And Vilssa Curto. (2010). *Financial Literacy Among The Young. Journal Of Consumer Affairs*. Vol. 44, Issue 2, Pages 358- 380.
- Margaretha, Farah & Pambudhi, Arif. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiwa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 17, No. 1, 76-85
- Merawati, Luh Komang & Putra, I Putu Mega Juli Semara. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 10. No. 2
- Merikas, A. A., Merikas, A. G., Vozikis, G. S., & Prasad, D. (2011). Economic Factors And Individual Investor Behavior: The Case Of The Greek Stock Exchange. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 20(4), 93–98.
- Nga, J. K. H., Yong, L. H. L., & Sellappan, R. D. (2011). A study of financial awareness among youths.
- Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). 2015. INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion.
- Palmer, L., Bliss, D. L., Goetz, J. W., & Moorman, D. (2010). Improving Financial Awareness among College Students: Assessment of a Financial Management Project. *College Student Journal*, 44(3), 659–676.
- Phillips, A. G., & Silvia, P. J. (2005). Self-awareness and the emotional consequences of self-discrepancies. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 31(5), 703-713.

- Phulpagar, S., Maddulety, K., Jagannathan, S., & Kalia, S. (2018). Strategic Investment Decisions: An Empirical Study of Power Sector in India. *JABM JOURNAL of ACCOUNTING - BUSINESS & MANAGEMENT*, 25(2), 22.
- Prasanna Chandra. (2012). Investment analysis and portfolio management, 2nd edition, NJ: Tata McGraw Hill Education Publication Company Limited, New Delhi.
- Pratiwi, Indah & Priajati. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi Dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 4, No. 7
- Putra, I Putu Santika; Ananngtiyas, Herliana; Sari, Dea Rachmalita; Dewi, Aninda Sandra; Silvy, Mellyza. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal Of Business And Banking*, Vol. 5, No. 2, Pp. 271 – 282.
- Salim, Peter dan Yenny S., 2002, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modern English Press.
- Sewwandi, T. (2015). Behavioral Biases in Investment Decision Making : A Literature Review. *International Conference on Business and Information, At University of Kelaniya.*, (December 2015), 7.
- Shah, H. & Syed B., (2016), The impact of corporate governance on financial distress, Evidence from Pakistan
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Volpe, R., Chen, H., & Pavlicko, J. (1996). Personal investment literacy among college students: A survey. *Financial Practice and Education*, 6(2), 86–94.
- Wang, A. (2011). Younger generations' investing behaviors in mutual funds: Does gender matter? *Journal of Wealth Management*, 13(4), 13–23.